

SKRIPSI

BEBERAPA METODE PEMERIKSAAN DERMATOFITOSIS PADA ANJING

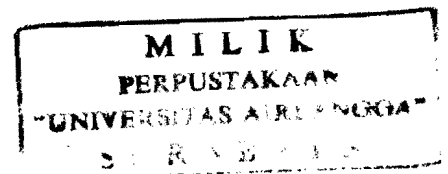


KK

KH - 1020/97

Suh

b



OLEH :

Laniwati Suhantoro

SURABAYA - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1997**

**BEBERAPA METODE PEMERIKSAAN
DERMATOFITOSIS PADA ANJING**

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Kedokteran Hewan**

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

oleh :

**LANIWATI SUHANTORO
069111745**

Menyetujui,

Komisi Pembimbing,



Dr. Moh. Zainal Arifin, M.S., Drh.

Pembimbing Pertama



Anita Asali, M.S., Drh.

Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui,

Panitia Penguji,



Lianny Nangoi, M.Kes., Drh.

Ketua



Budi Santoso, Drh.

Sekretaris



Wiwiek Tyasningsih, M.Kes., Drh.

Anggota



Dr. Moh. Zainal Arifin, M.S., Drh.

Anggota



Anita Aali, M.S., Drh.

Anggota

Surabaya, 15 April 1997

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga



Dekan,



Prof. Dr. H. Rochiman Sasmita, M.S., Drh.

NIP. 130350739

BEBERAPA METODE PEMERIKSAAN DERMATOFITOSIS PADA ANJING

Laniwati Suhanoro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pemeriksaan mana yang paling akurat untuk mendiagnosa dermatofitosis pada anjing, dengan membandingkan metode pemeriksaan mikroskopis langsung yang menggunakan larutan penjernih KOH 10%, minyak mineral (parafin cair), *chlorphenolac*, dan kultur pada media *Sabouraud's Dextrose Agar*.

Sejumlah 50 ekor anjing yang mempunyai lesi kulit dengan gejala klinis mirip dermatofitosis diambil sebagai sampel, dengan melakukan pengerokan pada kulit dan pencabutan bulu di bagian tepi lesi. Spesimen tersebut kemudian diperiksa dengan pemeriksaan mikroskopis langsung, perlakuan A dengan menggunakan larutan penjernih KOH 10%, perlakuan B dengan larutan penjernih parafin cair dan perlakuan C dengan larutan penjernih *chlorphenolac*. Juga dilakukan penanaman spesimen pada media *Sabouraud's Dextrose Agar*.

Pada pemeriksaan mikroskopis langsung, pengamatan dilakukan dengan melihat adanya spora maupun hifa. Pada kultur media pengamatan dilakukan dengan melihat bentuk koloni (kecepatan tumbuh, tekstur permukaan, warna bagian depan dan bagian belakang) dan morfologi dari struktur reproduksi (makrokonidia dan mikrokonidia).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat metode pemeriksaan tersebut tidak sama akurat. Pada pemeriksaan mikroskopis langsung, adanya spora dan hifa paling mudah ditemukan bila menggunakan larutan penjernih KOH 10%. Tetapi, hasil yang positif pada pemeriksaan mikroskopis langsung belum tentu menghasilkan kultur yang positif dengan tumbuhnya jamur dermatofit. Sering kali yang tumbuh pada media adalah jamur-jamur saprofit yang merupakan kontaminan.